

HUBUNGAN PENGETAHUAN KADER POSYANDU DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA 24-59 BULAN

Rinovian Rais^{1*}, Muhammad Aris², Devin Mahendika³, Agus Supinganto⁴, Andi Sarbiah⁵

Universitas Indraprasta PGRI Jakarta¹

Politeknik Kaltara²

Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas³

STIKES Yarsi Mataram⁴

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ibnu Sina⁵

*Corresponding Author : rinovian.rais@unindra.ac.id

ABSTRAK

Kader posyandu merupakan penggerak utama seluruh kegiatan yang dilaksanakan di posyandu. Keberadaan kader penting dan strategis, ketika pelayanan yang diberikan mendapat simpati dari masyarakat akan menimbulkan implikasi positif terhadap kepedulian dan partisipasi masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan pengetahuan kader posyandu dengan kejadian stunting di Kelurahan Pejaten Barat Kecamatan Pasar Minggu Kota Jakarta Selatan. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan desain cross sectional. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 10-20 Juli 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah semua kader posyandu UPT Puskesmas Pasar Minggu yaitu sebanyak 30 kader dengan menggunakan teknik total sampling. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu pengukuran antropometri tinggi badan menggunakan microtoise untuk mengetahui kejadian stunting dengan indeks TB/U, tingkat pengetahuan kader dengan menggunakan kuesioner. Analisa data yang digunakan adalah univariat dan bivariate Chi Square. Hasil penelitian didapat sebanyak 22 kader (73,3 %) memiliki pengetahuan yang tidak baik dan 21 (70,0%) balita mengalami stunting. Hasil analisis Uji Chi Square dapat diketahui bahwa $p\text{-value} (0,003) < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka hasilnya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan kader dengan kejadian stunting pada balita usia 24–59 bulan di Kelurahan Pejaten Barat Kecamatan Pasar Minggu Kota Jakarta Selatan. Saran dari peneliti kader posyandu diharapkan lebih aktif lagi untuk mencari ilmu terbaru mengenai stunting pada balita dan Pemerintah Daerah agar lebih peduli terhadap kader posyandu dan balita yang memiliki permasalahan gizi.

Kata kunci : balita stunting, pengetahuan, kader posyandu

ABSTRACT

The existence of important and strategic cadres, when the services provided receive sympathy from the community, will have positive implications for community awareness and participation. The aim of this research is to analyze the relationship between posyandu cadres' knowledge and the incidence of stunting in West Pejaten Village, Pasar Minggu District, South Jakarta City. This type of research is quantitative with a cross sectional design. The time of the research was carried out on March 10-20 2023. The population in this study were all posyandu cadres of the UPT Pasar Minggu Community Health Center, namely 30 cadres using a total sampling technique. The data collected in this study is primary data, namely anthropometric measurements of body height using microtoise to determine the incidence of stunting with the TB/U index, the level of knowledge of cadres using a questionnaire. The data analysis used was univariate and bivariate Chi Square. The research results showed that 22 cadres (73.3%) had poor knowledge and 21 (70.0%) toddlers experienced stunting. The results of the Chi Square Test analysis show that the $p\text{-value} (0.003) < \alpha (0.05)$, then H_0 is rejected and H_a is accepted, so the result is that there is a significant relationship between cadre knowledge and the incidence of stunting in toddlers aged 24-59 months in West Pejaten Village, West Pasar Minggu District, South Jakarta City. Suggestions from posyandu cadre researchers are to be more active in seeking the latest knowledge regarding stunting in toddlers and for local governments to care more about posyandu cadres and toddlers who have nutritional problems.

Keywords : stunted toddlers, knowledge, posyandu cadres

PENDAHULUAN

Balita adalah anak yang berusia 1 sampai 5 tahun, pada masa ini ditandai dengan proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan disertai dengan perubahan yang memerlukan zat-zat gizi yang jumlahnya lebih banyak dengan kualitas yang tinggi (Ruhayati, 2023). Akan tetapi, balita termasuk kelompok yang rawan gizi serta mudah menderita kelainan gizi karena kekurangan makanan yang dibutuhkan (Danefi & Nurfalih, 2019). Konsumsi makanan memegang peranan penting dalam pertumbuhan fisik dan kecerdasan anak sehingga konsumsi makanan berpengaruh besar terhadap status gizi anak untuk mencapai pertumbuhan fisik dan kecerdasan anak (Rahayu & Farzan, 2017).

Salah satu masalah kesehatan terkait pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia balita yang dapat menimbulkan dampak buruk dalam jangka pendek maupun jangka panjang adalah stunting hal ini ditunjukkan dengan nilai z-score tinggi badan menurut usia (TB/U) < -2 SD s/d + 3 SD (Sewa et al., 2019).

Stunting pada balita merupakan salah satu masalah yang cukup serius karena dikaitkan dengan risiko angka kesakitan dan kematian yang lebih besar (Haskas, 2020). Dampak buruk yang dapat ditimbulkan oleh masalah gizi pada balita dalam jangka pendek adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh (Rahmadhita, 2020).

Stunting disebabkan oleh dua faktor yaitu secara langsung dan secara tidak langsung. Secara langsung yaitu pemberian ASI Eksklusif, penyakit infeksi, asupan makan, dan berat badan lahir (Latifah et al., 2020). Sedangkan yang merupakan faktor secara tidak langsung pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, dan status ekonomi keluarga. Selain faktor secara langsung maupun faktor secara tidak langsung yang menyebabkan terjadinya stunting pada balita, ada faktor lainnya yaitu keterlibatan kader posyandu. Adanya keterlibatan pengetahuan kader dalam pengimplementasian program stunting (Yunita et al., 2022).

Pengetahuan kader merupakan salah satu hal yang penting karena pengetahuan yang baik cenderung akan meningkatkan kualitas pengkajian mereka dalam menyimpulkan permasalahan (Himmawan, 2020). Berdasarkan buku panduan kader posyandu, seorang kader sebaiknya memiliki pengetahuan yang cukup mengenai posyandu, khususnya sistem 5 langkah, mulai dari pendaftaran, penimbangan pengisian Kartu Menuju Sehat (KMS), penyuluhan dan pelayanan kesehatan dasar, serta kinerja yang baik dalam menjalankan tugasnya sebagai kader. Hal ini tentu diperlukan untuk memperoleh keakuratan dalam pengukuran dan mengetahui adanya penyimpangan pertumbuhan, sehingga dapat dilakukan penanggulangan sedini mungkin untuk mencegah terjadinya gangguan pada proses tumbuh kembang balita (Nurbaya et al., 2022).

Pengetahuan tentang stunting wajib dimiliki oleh kader dalam menjalani perannya di posyandu untuk mencegah dan menanggulangi stunting di masyarakat (Setianingsih et al., 2022). Perlunya diadakan kegiatan rutin tahunan seperti pelatihan kader dan penyegaran ilmu oleh puskesmas dibawah naungan dinas kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan kader sesuai kebaruan informasi ilmiah terkini dan terkait dengan stunting (Handayani et al., 2019).

Berdasarkan laporan yang dikeluarkan oleh *United Nations Children's Fund* (UNICEF) pada tahun 2013 disebutkan bahwa Indonesia merupakan negara yang berada dalam 5 besar penderita stunting di dunia yaitu sebanyak 7.5 juta anak menderita stunting (Apriasih, 2020). Prevalensi stunting pada balita secara nasional mengalami peningkatan yaitu 35.6% pada tahun 2010 dan naik menjadi 37.2% pada tahun 2013, namun pada tahun 2018 angka stunting di Indonesia mengalami penurunan menjadi 30.8 % (Helmizar et al., 2021). Hal ini masih tinggi dilihat dari standar *World Health Organization* (WHO) yang target penurunan angka stunting adalah kurang dari 20% (Priyono, 2020). BKKBN menyampaikan setidaknya ada sekitar 790 ribu balita di Jakarta. Sedangkan angka prevalensi kasus stunting sampai saat ini menyentuh

14 persen atau sekitar 110 ribu balita. Berdasarkan data tahun 2021 terdapat sekitar 180 anak menderita stunting di Jakarta Selatan yang memang harus ditangani melalui beragam program perbaikan gizi. Selain itu pada September 2022 ditemukan 19 balita berada digaris merah atau gizi buruk dengan 5 balita dengan stunting. Namun pada tahun 2023 hasil monitoring puskesmas Pasar Minggu menjelaskan bahwa 19 balita tersebut dinyatakan kurang gizi bukan gizi buruk dan sudah masuk level kuning dan sebagian lagi sudah masuk level hijau (Yuliati, 2020).

Sedangkan untuk hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti kepada kader yang berada di wilayah kerja Puskesmas Pasar Minggu, didapatkan hasil bahwa 9 dari 15 orang kader sudah memahami dengan baik bagaimana tatacara melakukan pengukuran status gizi anak balita usia 24-59 bulan dan juga kader tersebut sudah bisa mengkategorikan status gizi balita tersebut berdasarkan indeks tinggi badan menurut umur, sementara itu 6 orang kader lainnya belum bisa memahami dengan baik bagaimana tatacara melakukan pengukuran status gizi anak balita usia 24-59 bulan dan juga belum bisa mengkategorikan hasil pengukuran tersebut berdasarkan indeks tinggi badan menurut umur pada balita usia 24-59 bulan, dibuktikan dengan adanya kesalahan data stunting balita sebanyak 8 orang balita dari 20 orang balita yang dilakukan pengukuran.

Dari hasil studi pendahuluan ini dapat di simpulkan bahwa hanya 9 orang kader dari 15 orang kader yang memiliki pengetahuan baik dalam melakukan tugasnya, hal ini bisa dilihat dari cara kader melakukan kegiatan pengukuran status gizi balita dengan baik, selain itu kader juga sudah memahami kategori status gizi anak balita berdasarkan indeks tinggi badan menurut umur yang akan di gunakan untuk melihat apakah balita itu termasuk stunting atau tidak stunting. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan kader posyandu dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan di Kelurahan Pejaten Barat Kecamatan Pasar Minggu Kota Jakarta Selatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif analitik dengan pendekatan *crosssectional*, karena pengukuran variabel bebas dengan variabel terikat dilakukan sekali dalam waktu yang bersamaan (Sugiyono, 2018). Data penelitian ini didapatkan melalui kuisioner dan tes untuk mengetahui tingkat pengetahuan kader posyandu serta data balita stunting dari UPT Puskemas Pasar Minggu.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Pejaten Barat yang merupakan wilayah kerja UPT Puskesmas Pasar Minggu. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10-20 Juli 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah semua kader posyandu UPT Puskesmas Pasar Minggu sebanyak 30 kader dengan menggunakan teknik total sampling. Data penelitian ini antara lain data terkait variabel pengetahuan kader posyandu dan kejadian stunting serta data lain seperti tingkat Pendidikan kader dan jenis kelamin bayi. Setelah data terkumpul, kemudian data di analisis dengan menggunakan program SPSS 23 (Ghozali, 2016). Analisis bivariat akan menggunakan uji *Chi-Square* dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 10-20 Juli di UPT Puskesmas Pasar Minggu tahun 2023. Responden dalam penelitian ini berjumlah 30 responden.

Kriteria Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri dari umur (bulan), jenis kelamin balita usia 24-59 bulan, dan pendidikan kader posyandu.

Pendidikan Kader Posyandu

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Kader Posyandu

Tingkat Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tamat SD	1	3
Tamat SMP	2	6
Tamat SMA/SMK	25	85
Tamat Perguruan Tinggi	2	6
Jumlah	30	100

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 30 responden, sebanyak 25 orang (85 %) responden hanya tamat SMA/SMK.

Umur Balita

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Balita Usia 24-59 Bulan

Umur Balita	Frekuensi (n)	Persentase (%)
24-36 bulan	11	36,7
37-48 bulan	10	33,3
49-59 bulan	9	30,0
Jumlah	30	100

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 30 responden sebagian berusia 24-36 bulan yaitu sebanyak 11 balita (53,3%).

Jenis Kelamin

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Balita Usia 24-59 Bulan

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Perempuan	16	53,3
Laki-Laki	14	46,7
Jumlah	30	100

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 30 responden sebagian berjenis kelamin perempuan sebanyak 16 balita (53,3%).

Analisis Univariat

Analisa univariat terdiri dari tingkat pengetahuan (pengetahuan baik dan pengetahuan tidak baik) dan kejadian stunting. Hasil analisa dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu Berdasarkan Kejadian Stunting pada Balita di UPT Puskesmas Pasar Minggu Tahun 2023

Pengetahuan Kader	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak Baik	22	73,3
Baik	8	25,7
Jumlah	30	100

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 30 kader di UPT Puskesmas Pasar Minggu terdapat 22 kader (73,3%) memiliki tingkat pengetahuan yang tidak baik.

Kejadian *Stunting* pada Balita

Tabel 5. Distribusi Frekuensi *Stunting* pada Balita di UPT Puskesmas Pasar Minggu Tahun 2023

Kejadian <i>Stunting</i>	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<i>Stunting</i>	21	70
Tidak <i>Stunting</i>	9	30
Jumlah	30	100

Pada tabel 5 dapat dilihat bahwa dari 30 responden terdapat 21 balita (70%) mengalami *stunting*. Hasil distribusi frekuensi dari 30 kader di UPT Puskesmas Pasar Minggu terdapat 22 kader (73,3%) memiliki tingkat pengetahuan yang tidak baik. Sedangkan hasil distribusi frekuensi kejadian *stunting* dari 30 responden terdapat 21 balita (70%) mengalami *stunting*. Tingginya presentase kejadian *stunting* pada balita ini disebabkan oleh pengetahuan kader mengenai *stunting* yang tidak baik. Pengetahuan kader mengenai *stunting* dan cara menagulanginya ini harus sangat diperhatikan untuk membantu menurunkan presentase kejadian *stunting* pada balita tersebut.

Analisis Bivariat

Analisa Bivariat ini memberi gambaran faktor-faktor yang menyebabkan kejadian *stunting* pada balita di UPT Puskemas Pasar Minggu tahun 2023. Analisa Bivariat ini menggunakan uji chi-square, sehingga dapat dilihat hubungan antara kedua variabel tersebut.

Tabel 6. Hubungan Pengetahuan Kader dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita Usia 24 – 59 Bulan di Kelurahan Pejaten Barat Kecamatan Pasar Minggu Kota Jakarta Selatan

No	Pengetahuan Kader	Kejadian <i>Stunting</i>				Total		POR	P
		Stunting n	Tidak <i>Stunting</i> %	Tidak <i>Stunting</i> N	Tidak <i>Stunting</i> %	n	%		
1	Tidak Baik	19	63,3	3	10,0	22	73,3	19,000 (2.544-141.928)	0,003
2	Baik	2	6,7	6	20,0	8	26,7		
Total		21	70,0	9	30,0	30	100		

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa hasil penelitian dari 22 kader posyandu yang memiliki pengetahuan tidak baik sebanyak 19 balita (63,3%) mengalami *stunting*. Sedangkan kader posyandu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 6 balita (20,3%) tidak mengalami *stunting*.

Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai *p-value* (0,003) artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan kader dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di Kelurahan Pejaten Barat Kecamatan Pasar Minggu Kota Jakarta Selatan. Hal ini dibuktikan dengan $p < \alpha$ yaitu $0,003 < 0,05$. Sedangkan nilai Prevalensi Odds Ratio = 19,000 yang artinya kader posyandu yang memiliki pengetahuan yang kurang atau tidak baik mengenai *stunting* beresiko 19 kali dapat menyebabkan terjadinya *stunting* pada balita.

Hasil analisis Uji *Chi Square* dapat diketahui bahwa *p-value* (0,003) artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan kader dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di Kelurahan Pejaten Barat Kecamatan Pasar Minggu Kota Jakarta Selatan. Hal ini dibuktikan dengan $p < \alpha$ yaitu $0,003 < 0,05$. Sedangkan nilai Prevalensi Odds Ratio = 19,000 yang artinya kader posyandu yang memiliki pengetahuan yang kurang atau tidak baik

mengenai stunting beresiko 19 kali dapat menyebabkan terjadinya stunting pada balita. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulansih (2021), dengan judul penelitian “Hubungan Umur, Pendidikan dan Pekerjaan dengan Tingkat Pengetahuan Kader Nasyiatul Asyiyah tentang Stunting di Kabupaten Boyolali”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan umur dengan pengetahuan kader Nasyiatul Asyiyah tentang stunting di Kabupaten Boyolali ($p=0,032$).

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa ada 21 balita mengalami stunting yang diintervensi selama datang ke posyandu dengan kader yang memiliki pengetahuan yang tidak baik mengenai stunting dan gizi, hal ini bisa saja terjadi dikarenakan pengetahuan kader posyandu yang minim (Nurhayati, 2023).

Faktor yang berhubungan dengan kurangnya pengetahuan antara lain adalah: minimnya dalam keterpaparan informasi, kurangnya hapalan/daya ingat, salah memberikan tafsiran terhadap suatu informasi, adanya keterbatasan informasi serta keterbatasan kognitif dalam mencerna informasi, kurang minat untuk belajar dan tidak familiar terhadap sumber informasi (Tisnawati & Muchtar, 2020).

Kader yang pendidikannya rendah akan lebih sulit untuk menerima arahan dalam pemenuhan gizi dan mereka sering tidak mau atau tidak meyakini pentingnya pemenuhan kebutuhan gizi atau pentingnya pelayanan kesehatan lain yang menunjang dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan anak (Siswati et al., 2022).

Kader dan keluarga dengan latar belakang pendidikan rendah juga seringkali tidak dapat, tidak mau, atau tidak meyakini pentingnya penggunaan fasilitas kesehatan yang dapat menunjang pertumbuhan dan perkembangan anaknya (Yuliani et al., 2018). Hasil analisis ini sejalan dengan kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2016), yang mengatakan bahwa tingkat pendidikan menentukan seseorang mudah atau tidaknya dalam menyerap dan memahami informasi tentang pengetahuan gizi yang mereka peroleh (Masri et al., 2021). Dan dari hasil penelitian ada 2 balita mengalami stunting walau telah didampingi selama diposyandu dengan kader yang berpengetahuan baik hal ini bisa saja terjadi dikarenakan faktor lainnya seperti konsumsi makanan dan kebutuhan gizi yang tidak sesuai dengan kebutuhan anak yang diberikan oleh sang ibu (Cahyati & Islami, 2022).

Kader posyandu memang harus dituntut untuk memiliki pengetahuan yang lebih baik dari pada masyarakat disekitarnya (Megawati & Wiramihardja, 2019). Hal ini dikarenakan kader posyandu merupakan tombak utama untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat yang berada di wilayah kerja mereka (Kusumaningrum et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 6 menyatakan bahwa terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan kader posyandu dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan. Hal ini dibuktikan bahwa masih rendahnya pengetahuan kader posyandu dapat menyebabkan terjadinya stunting pada balita (Juniarti & Haniarti, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Profita (2018) menunjukkan bahwa pengetahuan kader memiliki hubungan dengan pencegahan terjadinya stunting pada balita di wilayah kerja tersebut. Hal ini dikarenakan kader yang mempunyai pengetahuan baik dan cukup, akan aktif dalam kegiatan posyandu karena kader mengetahui tentang cara pencegahan dan penanganan stunting (Janwarin, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa sebanyak 22 kader (73,3 %) memiliki pengetahuan yang tidak baik dan 21 (70,0%) balita mengalami stunting. Hasil analisis Uji *Chi Square* dapat diketahui bahwa $p\text{-value}$ ($0,003$) $<$ α ($0,05$) maka ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan kader dengan kejadian stunting pada balita usia 24–59 bulan di Kelurahan Pejaten Barat Kecamatan Pasar Minggu Kota Jakarta Selatan. Selain

itu, nilai Prevalensi Odds Ratio = 19,000 yang artinya kader posyandu yang memiliki pengetahuan yang kurang atau tidak baik mengenai stunting beresiko 19 kali dapat menyebabkan stunting pada balita.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih peneliti ucapkan kepada Puskesmas Pasar Minggu, Kelurahan Pejaten Barat dan seluruh pihak yang berpartisipasi dan mendukung artikel ini dapat terselesaikan dengan baik. Dan kepada seluruh insan akademisi yang telah mendukung penuh dalam penyelesaian artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriasih, H. (2020). Pengaruh Paritas Di Keluarga Terhadap Status Gizi Anak Balita Dalam Pencegahan Stunting. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan "Peran Tenaga Kesehatan Dalam Menurunkan Kejadian Stunting" Tahun 2020*, 2(Vol. 2 No. 01 (2020): Prosiding Seminar Nasional Kesehatan "Peran Tenaga Kesehatan Dalam Menurunkan Kejadian Stunting"), 84–89. [Http://Ejurnal.Stikesrespati-Tsm.Ac.Id/Index.Php/Semnas/Article/View/261](http://ejournal.stikesrespati-tsm.ac.id/index.php/semnas/article/view/261)
- Cahyati, N., & Islami, C. C. (2022). Pemahaman Ibu Mengenai Stunting Dan Dampak Terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. *Buhuts Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 2(2), 175–191. <https://doi.org/10.24952/alathfal.v2i2.5835>
- Danefi, T., & Nurfalah, A. N. (2019). Gambaran Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Yang Memiliki Bayi Balita Stunting Di Desa Cikunir Tasikmalaya Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Bidkesmas Respati*, 2(10), 111–116. <https://doi.org/10.48186/bidkes.v2i10.334>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 23*. (Edisi 8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, T. P., Tarawan, V. M., & Nurihsan, J. (2019). Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Kader Tentang Stunting Pada Balita Usia 12 – 36 Bulan Melalui Penerapan Aplikasi Anak Bebas Stunting (Abs). *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 5(4), 357–363.
- Haskas, Y. (2020). Gambaran Stunting Di Indonesia: Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(2), 154–157.
- Helmizar, Rahmy, H. A., Astuti, M., & Sakinah, R. (2021). Edukasi Gizi Menggunakan Buku Saku Berbasis Media Online Pada Ibu Hamil Di Kota Padang Panjang. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 4(3), 132–139.
- Himmawan, L. S. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Kader Posyandu Tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan (Hpk). *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 23–30. <https://doi.org/10.38165/jk.v11i1.194>
- Janwarin, L. M. Y. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Dengan Keaktifan Kader Posyandu. *Mollucas Health Journal*, 2(2), 55–61.
- Juniarti, R. T., & Haniarti, U. (2021). Analisis Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu Dalam Pengukuran Antropometri Untuk Mencegah Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Lapadde Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 4(2), 279–286. <https://doi.org/10.31850/makes.v4i2.615>
- Kusumaningrum, R. A., Munawaroh, S., & Muftiana, E. (2021). Hubungan Peran Kader Posyandu Dengan Perilaku Kadarzi Pada Balita Di Posyandu Purnama Wilayah Kerja Puskesmas Ponorogo Selatan. *Health Sciences Journal*, 5(1), 59–69. <https://doi.org/10.24269/hsj.v5i1.670>
- Latifah, A. M., Purwanti, L. E., & Sukamto, F. I. (2020). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif

- Dengan Kejadian Stunting Pada Balita 1-5 Tahun. *Health Sciences Journal*, 4(1), 131–142.
- Masri, E., Nengsih, S., & Dara, W. (2021). Kepatuhan Ibu Dalam Kegiatan Pos Gizi Dengan Ketepatan Pemberian Makan Dan Kecukupan Asupan Energi Pada Balita. *Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's Health Journal)*, 8(2), 166–174. <https://doi.org/10.33653/jkp.v8i2.657>
- Megawati, G., & Wiramihardja, S. (2019). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Mendeteksi Dan Mencegah Stunting. *Dharmakarya*, 8(3), 154. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v8i3.20726>
- Nurbaya, N., Haji Saeni, R., & Irwan, Z. (2022). Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Posyandu Melalui Kegiatan Edukasi Dan Simulasi. *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1), 678. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i1.6579>
- Nurhayati, S. (2023). Optimalisasi Peran Kader Posyandu Dalam Pelayanan Stunting. *Buletin Kesehatan*, 7(1), 80–88.
- Priyono, P. (2020). Strategi Percepatan Penurunan Stunting Perdesaan (Studi Kasus Pendampingan Aksi Cegah Stunting Di Desa Banyumundu, Kabupaten Pandeglang). *Jurnal Good Governance*, 16(2), 149–174. <https://doi.org/10.32834/gg.v16i2.198>
- Profita, A. C. (2018). Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Posyandu Di Desa Pengadegan Kabupaten Banyumas. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 6(2), 68. <https://doi.org/10.20473/jaki.v6i2.2018.68-74>
- Rahayu, R., & Farzan, A. (2017). Peran Kader Posyandu Dalam Upayapeningkatan Pemanfaatan Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Mokoau Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 2(6).
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting Dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 225–229.
- Ruhayati, R. (2023). Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Stunting Kepada Masyarakat, Kader Dan Guru Kelompok Bermain Di Desa Cijambu, Tanjung Sari, Sumedang. *Bhinneka Tunggal Ika Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 54–63.
- Setianingsih, Musyarofah, S., Ph., L., & Indriyanti, N. (2022). Tingkat Pengetahuan Kader Dalam Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 5(3), 447–454. <https://journalppnijateng.org/index.php/jikj>
- Sewa, R., Tumurang, M., & Boky, H. (2019). Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Pencegahan Stunting Oleh Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Bailang Kota Manado. *Jurnal Kesmas*, 8(4).
- Siswati, T., Afiati, S. N., & Alit Gunawan, I. M. (2022). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Pengolahan Makanan Untuk Mengatasi Stunting Balita Di Daerah Perdesaan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 10(2), 244–248. <https://doi.org/10.14710/jkm.v10i2.32841>
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. In *Alfabeta Bandung*.
- Tisnawati, & Muchtar, M. (2020). Upaya Peningkatan Keterampilan Ibu Balita Dalam Penatalaksanaan Ispa/ Pneumonia Di Rumah Dengan Menggunakan Media Kartu Baca Mtbs Di Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang. *Ensiklopedia Of Journal*, 2(4), 79–85. <http://jurnal.ensiklopediaku.org>
- Wulansih, R. (2021). Hubungan Umur, Pendidikan Dan Pekerjaan Dengan Tingkat Pengetahuan Kader Nasyiatul Aisyiyah Tentang Stunting Di Kabupaten Boyolali. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 23(2), 1–15.
- Yuliani, E., Immawanti, Yunding, J., Irfan, Haerianti, M., & Nurpadila. (2018). Pelatihan Kader Kesehatan Deteksi Dini Stunting Pada Balita Di Desa Betteng. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 41–46.
- Yuliati, I. F. (2020). Segmentasi Wilayah Untuk Menekan Stunting Melalui Program 1000 Hari

Pertama Kehidupan (Hpk). *Jurnal Keluarga Berencana*, 5(1), 38–47.

<https://doi.org/10.37306/Kkb.V5i1.35>

Yunita, A., Asra, R. H., Nopitasari, W., Putri, R. H., & Fevria, R. (2022). Hubungan Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Socio-Economic Relations With Stunting Incidents In Toddlers. *Prosiding Semnas Bio 2022 Uin Syarif Hidayatullah Jakarta*, 1, 812–819.

<https://semnas.biologi.fmipa.unp.ac.id/index.php/prosiding/article/download/519/490>